

Pelaksanaan Sadar Numerasi dengan Menggunakan Lagu

Nurlailatun Ramdani^{1*} & Nunung Fatimah²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Harapan, Bima, Indonesia.

²Program Studi PGSD, STKIP Taman Siswa, Bima, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i2.146>

Citation: Ramdani, N., & Fatimah, N. 2021. Pelaksanaan Sadar Numerasi dengan Menggunakan Lagu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (JPMSI)*. 3(2):65-71.

Article history

Received: October 30th 2021

Revised: November 25th 2021

Accepted: December 30th 2021

*Corresponding Author:

Nurlailatun Ramdani, STKIP
Harapan, Bima, Indonesia;

Email:

nurlailatun2301@gmail.com

Abstrak: Literasi numerasi perlu ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini sebagai pondasi yang kuat dalam meningkatkan literasi numerasi dijenjang pendidikan berikutnya. Tidak hanya pada jenjang pendidikan sekolah namun dalam lingkup kegiatan masyarakatpun literasi numerasi perlu ditanamkan. Oleh karena itu, tim penulis mengadakan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tujuan agar anak-anak sadar akan numerasi. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah media lagu yang berhubungan dengan perhitungan lebih tepatnya tentang pengurangan bagi anak-anak yang umur 7 - 10 Tahun. Peserta pengabdian masyarakat ini yaitu anak-anak yang berada di Dusun Rangka Desa Kalampa Kecamatan Woha. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa anak-anak terampil berhitung pengurangan dengan menggunakan lagu sebab kegiatan pembelajaran yang diadakan lebih mudah dipahami dan sangat menyenangkan bagi anak-anak. Dengan hasil tersebut maka kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan menggunakan lagu dapat meningkatkan kesadaran numerasi bagi anak-anak.

Kata Kunci: Sadar Numerasi, Lagu.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia karena tanpa pendidikan seseorang akan menemukan kesulitan dalam mengembangkan dirinya. Agar hal tersebut tidak terjadi maka perlu mengembangkan kemampuan seseorang dalam pendidikan yaitu melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya mata pelajaran matematika salah satunya. Mata pelajaran matematika memerlukan kemampuan literasi karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penerapan matematika dalam kehidupan (Hasanah et al, 2016). Literasi sangat menarik untuk diperbincangkan mengingat literasi di Indonesia masih rendah. Berdasarkan pendapat Astuti (2018) ternyata kemampuan literasi matematika siswa saat ini dapat diketahui penilaiannya melalui organisasi internasional yaitu

PISA (*Programme for International Student Assessment*). Fokus PISA adalah menekankan keterampilan dan kompetensi yang diperoleh oleh siswa dari sekolah dan dapat diterapkan diberbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2010)

Berdasarkan hasil Survey, dilihat dari nilai literasi matematika ternyata rata-rata masih rendah hal ini berdasarkan pernyataan Kemendikbud (2019) bahwa hasil pendidikan dibidang matematika yaitu untuk nilai rata-rata terendah diperoleh pada tes PISA Tahun 2003 sebesar 360, nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada tes PISA Tahun 2006 sebesar 391 sedangkan nilai rata-rata tes PISA Tahun 2018 sebesar 379. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes PISA bergerak fluktuatif sehingga masih belum memuaskan tingkat kemampuan matematika siswa. Untuk memperbaiki permasalahan yang dipaparkan di atas maka perlu adanya kesadaran untuk tidak hanya puas belajar matematika tetapi literasi

terhadap matematika yang dikenal dengan literasi numerasi juga perlu dipelajari dan dikuasai.

Ekowati et al (2019), Nafiah & Hartatik (2020) menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan penalarannya untuk mengambil sebuah keputusan ketika menyelesaikan masalah sehari-hari. Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek yang perlu diperhatikan yaitu berhitung, relasi numerasi dan operasi aritmatika (Perdana & Suswandari, 2021).

Dirjen Dikdasmen (2016) mengembangkan jenis-jenis literasi berdasarkan pendapat Clay dan Ferguson yaitu sebagai berikut:

1. Literasi Dini yaitu kemampuan dalam menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalaman berinteraksinya dengan lingkungan sosial.
2. Literasi Dasar yaitu kemampuan dalam menghitung, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan.
3. Literasi perpustakaan yaitu kemampuan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog serta memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.
4. Literasi media yaitu kemampuan mengetahui berbagai media yang berbeda-beda dan memahami tujuan penggunaannya.
5. Literasi teknologi yaitu kemampuan dalam menggunakan teknologi yang ada untuk mencetak, mempresentasikan dan mengakses internet.
6. Literasi visual yaitu pemahaman tingkat lanjut mengenai pemahaman media dan pemahaman teknologi

Literasi numerasi perlu ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini sebab pada tingkat itulah anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga peka atau sensitif terhadap suatu rangsangan berupa apa yang dilihat, didengar dan yang dirasakan. Oleh karena itu, dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merujuk kepada keenam poin di atas tepatnya pada poin kedua mengenai literasi dasar yang mana anak-anak dituntut untuk memiliki kemampuan

mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan dalam berhitung dan kemampuan mengambil kesimpulan. Pentingnya kemampuan literasi numerasi yang ditanamkan pada anak-anak dapat dicerminkan melalui contoh salah satunya yaitu anak belajar konsep perhitungan dalam perkalian yaitu dua kali tiga adalah enam maka hasil tersebut tetap sama dengan tiga kali dua walaupun bentuk soal dirubah (Tyas & Pangesti, 2018).

Fokus pengabdian ini yaitu pada anak-anak usia 7-10 tahun dengan kegiatannya tentang pelaksanaan sadar numerasi dengan menggunakan lagu. Lagu yang dipilih berupa lagu anak-anak yang berjudul "tek kotek-kotek" dengan artian bahwa lagu tersebut tidak hanya sebagai hiburan saja namun ternyata mengajarkan kepada anak-anak agar tetap bisa belajar berhitung sambil bermain. Lagu merupakan salah satu hal yang dengan mudah mampu diingat oleh anak-anak karena dianggap sangat menyenangkan sehingga dapat memotivasi anak-anak selama mengikuti proses pembelajaran (Kusumawati, 2015; Pentury, 2018).

Anak-anak dapat dibentuk kepribadiannya kearah yang lebih baik serta meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan melalui bantuan orang sekitarnya. Salah satu bantuan tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan pengabdian kemasyarakatan berupa pelaksanaan sadar numerasi dengan menggunakan lagu. Sebab, selain di sekolah anak-anak juga perlu meningkatkan perilaku sadar numerasi di lingkungan masyarakat dengan tujuan agar anak-anak mengenal dunia literasi numerasi secara luas dengan minat belajar dalam berhitung yang sangat tinggi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021 di lingkungan masyarakat Dusun Rangga Desa Kalampa Kecamatan Woha dengan sasaran Anak-anak yang tinggal di lingkungan tersebut. Sesuai pantauan penulis, anak-anak setelah pulang sekolah dan sehabis makan di rumah masing-masing biasanya langsung berkumpul atau bermain. Hal itulah yang menjadi pendorong penulis dalam mengadakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelaksanaan sadar numerasi dengan menggunakan lagu guna mengurangi sedikit keinginan bermainnya anak-anak. Jadi, subjek yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan pengabdian

masyarakat adalah anak-anak yang bisa berhitung dalam perhitungan pengurangan sebab nantinya anak-anak harus bisa menyanyikan lagu “tek kotek-kotek” dan menjawab pertanyaan pengurangan dari penulis.

Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 2 orang. Peserta kegiatan ini adalah anak-anak di lingkungan Dusun Rangga yang berjumlah 10 orang dari 15 orang anak-anak. Nama-nama yang dipilih menjadi peserta dalam kegiatan ini diinisialkan dalam tabel 1 di bawah ini:

Table 1.1 Nama Peserta dalam Kegiatan

No	Nama	Umur	Angka Pengurangan
1	SA	10 Tahun	76-100
2	AM	9 Tahun	46-75
3	NAP	9 Tahun	
4	HT	8 Tahun	
5	LP	8 Tahun	16-45
6	NRR	8 Tahun	
7	FA	7 Tahun	
8	S	7 Tahun	
9	NA	7 Tahun	0-15
10	AR	7 Tahun	

Secara umum, kegiatan “Pelaksanaan Sadar Numerasi dengan Menggunakan Lagu” ini menggunakan metode ceramah dan praktik supaya anak-anak dapat menikmati setiap penjelasan mengenai cara bermain dan juga proses pembelajaran dalam permainan dengan menggunakan lagu. Berikut penjelasan mengenai kedua metode yang digunakan penulis yaitu:

a. Ceramah

Digunakan metode ceramah yaitu untuk memberikan pemaparan dan penjelasan mengenai tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dalam proses pelaksanaan sadar numerasi dengan menggunakan lagu.

b. Praktik

Metode praktik digunakan untuk menunjukkan kegiatan pelaksanaan secara kongkret mengenai permainan perhitungan pengurangan dengan menggunakan lagu. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 2 orang yaitu (1) mengambil foto pada saat pelaksanaan kegiatan dan mengatur posisi peserta yaitu dengan mengarahkan peserta untuk membentuk sebuah lingkaran (2) Pemandu pelaksana kegiatan yang berada ditengah lingkaran

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan

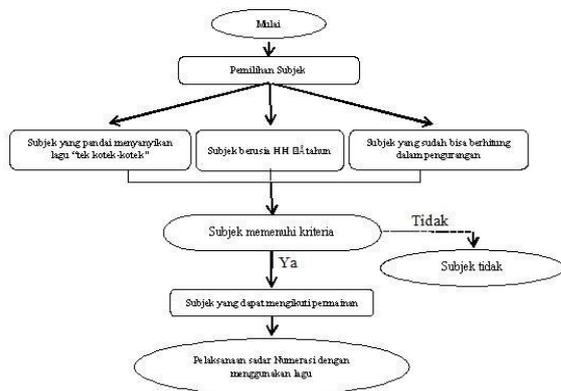
Tim pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan anak-anak dalam satu lokasi kemudian mengarahkan agar duduk dengan posisi yang beraturan. Sebelum memulai permainnya, tim pengabdian kepada masyarakat memilih subjek dalam kegiatan pengabdian yang diadakan. Subjek yang dipilih yaitu anak-anak yang berumur **7 – 10** tahun dengan syarat anak-anak bisa menyanyikan lagu “tek kotek-kotek” dan juga bisa menghitung pengurangan. Maka dari itu, tim menanyakan kepada anak-anak apakah mereka sudah bisa menghitung pengurangan dan mengetahui bagaimana menyanyikan lagu “tek kotek-kotek” dan ternyata rata-rata anak-anak bisa menghitung pengurangan sesuai dengan tingkatan yang dimilikinya akan tetapi untuk menyanyikan lagu ternyata ada yang tidak bisa menyanyikan dan ada juga yang bisa.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas yaitu mengajari terlebih dahulu anak-anak menyanyikan lagu tek kotek-kotek agar anak-anak bisa menyanyikan lagu tersebut sehingga kegiatan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berikut lirik lagu yang penulis contohkan:

Tek kotek, kotek kotek
Anak ayam turun berkotek
Tek kotek, kotek kotek
Anak ayam turun berkotek

Anak ayam turunlah empat
Pergi satu tinggalah tiga
Anak ayam turunlah tiga
Pergi dua tinggal berapa?

Jadi dari lirik lagu itu salah satu tim menjelaskan kepada anak-anak bahwa pada lirik lagu akan diselipkan pertanyaan tentang pengurangan sesuai dengan tingkatan kelas di sekolah dan anak-anak harus fokus agar bisa menjawab pertanyaan dari tim sebab penunjukan untuk menjawab pertanyaan dilakukan secara acak. Jika pada saat anak-anak salah atau tidak bisa menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan hukuman dan yang menjadi pemenang adalah salah satu anak yang bertahan didalam permainan tersebut. Berikut ini bagan pemilihan peserta yang menjadi subjek dalam kegiatan pengabdian yaitu:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan

Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pemilihan subjek terlebih dahulu sebelum kegiatan permainan ini dilaksanakan. Berikut ini dokumentasi anak-anak dalam tahap persiapan:



Gambar 2 Pengabdian dalam tahap persiapan

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pada tahap persiapan sudah dilaksanakan, selanjutnya yaitu melaksanakan tahap pelaksanaan. Tim pengabdian kepada masyarakat mengarahkan anak-anak untuk berdiri dengan posisi berdiri membentuk sebuah lingkaran. Posisi salah satu tim berada ditengah lingkaran agar dapat menunjuk dengan arah yang pas kepada peserta dan juga para peserta dapat melihat siapa yang ditunjuk oleh tim untuk menjawab pertannyaannya. Sebelum memulai permainan, tim terlebih dahulu ingin mengetahui semangat para anak-anak dalam melakukan permainan sehingga tim mengatakan “Mana Semangatnya” lalu anak-anak menjawab dengan lantang “Ini Semangat Ku” yang diucapkan sebanyak 2x .

Setelah mengetahui semangat anak-anak maka permainanpun bisa dimulai dengan menyanyikan lagu tek kotek-kotek dan menunjuk salah satu peserta dengan acak untuk mengajukan pertanyaan mengenai soal pengurangan kepada

anak tersebut melalui lirik lagu sampai menemukan salah satu anak yang bertahan dalam permainan. Berikut adalah contoh permainannya:

1. Pertanyaan dasar yang diajukan dalam proses permainan untuk umur 7 Tahun

- Menyanyikan lagu bersama-sama pada paragraf pertama lirik lagu dari semua peserta

Tek kotek, kotek kotek
 Anak ayam turun berkotek
 Tek kotek, kotek kotek
 Anak ayam turun berkotek

- Pada paragraf kedua yang menyanyikan lagu hanya tim yang berada ditengah

Anak ayam turunlah tujuh
 Pergi dua tinggal lima

- Tim mulai menunjuk secara acak peserta yang umur 7 tahun agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukannya

Anak ayam turunlah lima
 Pergi tiga tinggal berapa?

- Jika peserta umur 7 tahun yang ditunjuk bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh tim maka masih dapat melanjutkan permainan namun sebaliknya jika Ia tidak dapat menjawab dengan benar maka peserta tersebut tidak dapat melanjutkan permainannya.

2. Pertanyaan yang diajukan dalam proses permainan untuk umur 8 Tahun

- Menyanyikan lagu bersama-sama pada paragraf pertama lirik lagu dari semua peserta

Tek kotek, kotek kotek
 Anak ayam turun berkotek
 Tek kotek, kotek kotek
 Anak ayam turun berkotek

- Pada paragraf kedua yang menyanyikan lagu hanya tim yang berada ditengah

Anak ayam turun tiga puluh tujuh
 Pergi delapan tinggal dua puluh sembilan

- Tim mulai menunjuk secara acak peserta yang umur 7 tahun agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukannya

Anak ayam turun dua enam
Pergi 6 tinggal berapa?

- Jika peserta umur 8 tahun yang ditunjuk bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh tim maka peserta masih bisa melanjutkan permainan namun sebaliknya jika Ia tidak dapat menjawab dengan benar maka peserta tersebut tidak dapat melanjutkan permainannya.

3. Pertanyaan yang diajukan dalam proses permainan untuk umur 9 Tahun

- Menyanyikan lagu bersama-sama pada paragraf pertama lirik lagu dari semua peserta

Tek kotek, kotek kotek
Anak ayam turun berkotek
Tek kotek, kotek kotek
Anak ayam turun berkotek

- Pada paragraf kedua yang menyanyikan lagu hanya tim yang berada ditengah
Anak ayam turun enam puluh tiga
Pergi lima tinggal lima puluh delapan
- Tim mulai menunjuk secara acak peserta yang umur 7 tahun agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukannya

Anak ayam turun tiga puluh
Pergi 7 tinggal berapa?

- Jika peserta umur 9 tahun yang ditunjuk bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh tim maka peserta masih bisa melanjutkan permainan namun sebaliknya jika Ia tidak dapat menjawab dengan benar maka peserta tersebut tidak dapat melanjutkan permainannya.

4. Pertanyaan yang diajukan dalam proses permainan untuk umur 10 Tahun

- Menyanyikan lagu bersama-sama pada paragraf pertama lirik lagu dari semua peserta

Tek kotek, kotek kotek
Anak ayam turun berkotek
Tek kotek, kotek kotek
Anak ayam turun berkotek

- Pada paragraf kedua yang menyanyikan lagu hanya tim yang berada ditengah

Anak ayam turun tujuh puluh tiga
Pergi sepuluh tinggal enam puluh tiga

- Tim mulai menunjuk secara acak peserta yang umur 7 tahun agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukannya

Anak ayam turun enam puluh satu
Pergi 11 tinggal berapa?

- Jika peserta umur 10 tahun yang ditunjuk bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh tim maka peserta masih bisa melanjutkan permainan namun sebaliknya jika Ia tidak dapat menjawab dengan benar maka peserta tersebut tidak dapat melanjutkan permainannya.

Permainan yang dilakukan seperti yang dicontohkan di atas, kegiatan permainan akan terus berlanjut sampai mendapatkan salah satu peserta yang dapat bertahan dalam permainan ini. Peserta yang bertahan menandakan bahwa anak tersebut menang dalam permainan ini. Tidak mudah dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, karena tantangan tim yaitu pada awalnya anak-anak tersebut sangat sulit diajak berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini sebab anak-anak sudah senang bermain dan melakukan aktivitasnya sendiri namun walaupun begitu tim terus membujuk dan menjelaskan langkah-langkah dalam permainan ini sehingga anak-anak tertarik mengikutinya. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan maka dapat dilihat bahwa anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan sadar numerasi dengan menggunakan lagu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan dalam bentuk gambar berikut ini:



Gambar 3 Pengabdian dalam tahap pelaksanaan

Tahap Akhir

Tahap akhir ini dilakukan setelah melewati tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap akhir, anak-anak yang memenangkan permainan selama permainan berlangsung diberikan penghargaan kemudian anak-anak yang menjadi peserta maupun yang tidak menjadi peserta diajak untuk berfoto bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan tim yang sudah terlaksanakan, Berikut dokumentasi tahap akhir penyelesaian permainan:



Gambar 4 Pengabdian dalam tahap akhir kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Dusun Rangka Desa Kalampa dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ini maka memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan anak-anak dan setidaknya dapat juga mengurangi waktu bermain anak-anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk tidak hanya dapat menyanyikan lagu saja tetapi dituntut untuk fokus belajar sambil bermain. Dalam kegiatan pelaksanaan ini, anak-anak memiliki antusias yang

sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan sadar numerasi dengan menggunakan lagu karena dalam kegiatan ini sebelumnya belum pernah ada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakatan dengan menggunakan metode seperti yang tim terapkan.

Saran

Saran Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan judul sejenis, dianjurkan agar dapat memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak-anak mengenai kegiatan yang ingin dilakukan agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu terlaksananya dan tercapainya kegiatan ini dan tidak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada tim seminar nasional PEPADU III 2021 yang memberikan kesempatan kepada kami untuk mempresentasikan hasil penulisan kami, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya atas semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan. Harapan penulis semoga kegiatan ini dapat memberikan kesadaran secara luas untuk anak-anak agar lebih menyukai matematika. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan oleh penulis.

Daftar Pustaka

- Astuti, P. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, PRISMA 1.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School*

- Education Journal*) :*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.<https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Hasanah, U., Wardono, W., & Kartono, K. (2016). Keefektifan Pembelajaran MURDER Berpendekatan PMRI dengan Asesmen Kinerja Pada Pencapaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Serupa PISA. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2).
- Kemendikbud. (2019). Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018. 021, 1–200
- Kusumawati, H. (2015). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak. *Imaji*. <https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3839>
- Nafiah & Hartatik, Sri. 2020. Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5 (1), 32-42.
- OECD. 2010. *Draft PISA 2012 Assesment Framework*. (Online).
<http://www.oecd.org/dataoecd/61/15/46214190J.pdf>, diakses 11 Oktober 2021)
- Pentury, Helda Jolanda. 2018. Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 9(2), 226-239
- Perdana, Ryzal & Suswandari, Meidawati. 2021. Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3 (1), 9-15.
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5, 566–575.